











2006). Buku ini merupakan salah satu buku yang mendukung keberadaan dakwah kultural. Dalam buku ini penulis lebih melihat pada landasan bagi keberlangsungan dakwah kultural. Selain itu, buku ini model dakwah Nabi Muhammad S.a.w dan respon al-Qur'an terhadap adat-istiadat Arab jahiliyah yang tidak sepenuhnya dihapus oleh Islam, melainkan tetap dipertahankan dan dibersihkan aspek buruknya. Hal itu membuat masyarakat Arab jahiliyah saat itu merasakan bahwa dakwah Islam memiliki kearifan dan bersikap akomodatif terhadap adat-istiadat yang mereka lakukan.

Jurnal *Tajdid*, Vol. 2, No. 2, Desember 2004, yang berjudul *Dakwah Kultural dan Seni-Budaya Dalam Gerakan Muhammadiyah*, karya Hidayat. Dalam tulisan ini dijelaskan interaksi Muhammadiyah dengan seni budaya yang dijadikan sasaran dakwah. Dimana seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya. Seni tersebut seperti seni suara (baik vokal maupun instrumental), seni sastra, dan seni pertunjukan. Hal ini bisa dilakukan sebagai sarana dakwah selama tidak menjurus pada larangan norma-norma agama. Selain itu, dalam tulisan ini juga menjelaskan berbagai landasan dakwah Islam dan tafsirannya yang terdapat dalam al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah keputusan Muhammadiyah untuk mengubah dan mengembangkan sistem dakwahnya menjadi dakwah kultural dalam menghadapi kebudayaan, kebudayaan tersebut yang kemudian dibingkai atau dikemas berdasarkan visi-misi versi Muhammadiyah. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa Muhammadiyah

















Mukhaer Pakkanna dan Nur Achmad (Ed.) *Muhammadiyah Menjemput Perubahan* Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2005. Dalam buku ini dijelaskan tentang tiga spektrum yang menyeruak dalam menyongsong perubahan Muhammadiyah, yaitu spektrum sosial-budaya, sosial-ekonomi, dan sosial-politik. Selain itu, buku ini merupakan gagasan yang dijadikan acuan oleh persyerikatan Muhammadiyah untuk pembenahan organisasional ke depan dan tafsir baru gerakan tersebut.

M. Anis Bachtiar, *Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer* dalam *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 03, No. 1, Juni, 2013. Dalam tulisan ini dijelaskan sinergi dua mainstream pendekatan dakwah struktural dan kultural yang disebut dakwah kolaboratif. Pendekatan dakwah dengan kolaboratif mampu menutupi kelemahan dakwah struktural dan kultural secara dikotomis. Selain itu, juga lebih mudah masuk ke ranah masyarakat sehingga dakwah dengan pendekatan dakwah kolaboratif tersebut dapat dijadikan pilihan alternatif untuk mengoptimalkan *output* dakwah.

M. Raihan Febriansyah, dkk (TIM Penyusun), *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri* Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah. Dalam buku ini dijelaskan tentang sejarah perjalanan Muhammadiyah selama 100 Tahun lamanya. Selain itu, juga merupakan upaya Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah memberikan gambaran terkait pertumbuhan,









